

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Metode *Drill*

##### 1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah “cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan sehingga siswa dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran”.<sup>1</sup>

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>2</sup>

Nana sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Edisi Revisi, hlm. 197.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Op.Cit.* hlm. 34

<sup>3</sup> Nana Sudjana., *Op.Cit.* hlm. 86-87.

## 2. Prinsip-Prinsip Metode *Drill*

Adapun prinsip penggunaan metode drill atau latihan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>4</sup>

## 3. Kelebihan Dan Kelemahan Metode *Drill*

- a. Kelebihan Metode *Drill*
  - 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan alat olah raga.
  - 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/ simbol.
  - 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana., Op. Cit., hlm. 87.

- 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
  - 5) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.<sup>5</sup>
- b. Kelemahan Metode Drill
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta diarahkan jauh.
  - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
  - 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
  - 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

Untuk mengatasi kekurangan metode *drill*, guru hendaknya memperhatikan beberapa petunjuk di bawah ini.

1. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih: hal-hal yang bersifat motoric seperti menulis, permainan dan pembuatan; kecakapan mental seperti perhitungan dan penggunaan rumus-rumus; serta hubungan dan tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, dan peta.
2. Sebelum latihan dimulai, pelajaran hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., Op. Cit., edisi revisi, hlm. 96.

3. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, peserta didik tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan, lalu melakukan penyempurnaan.
4. Latihan tidak perlu lama, tetapi sering dilaksanakan.
5. Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
6. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.<sup>6</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Metode *Drill***

##### **a. Kemampuan Guru**

Pemilihan metode dalam melaksanakan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk melaksanakan metode tersebut. Kompetensi guru akan terlihat disini. Dalam hal ini, Kunandar menyatakan bahwa “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kemampuan guru ini meliputi kemampuan fisik guru dimana kesehatan fisiknya harus cukup baik. Sebab, didalam kelas guru adalah pusat perhatian parasiswa

##### **b. Perbedaan Individual Siswa**

Siswa adalah individu yang memiliki sejumlah potensi yang mengharapkan pendidikan. Namun mereka terlahir dari latar

---

<sup>6</sup> Jumantan Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Cet. 1, hlm. 104.

belakang keluarga, kepribadian, bakat, minat, hobi dan sifat serta tingkat kecerdasan yang berbeda. Demikian pula, perbedaan tingkat usia (kematangan) siswa menyebabkan terjadinya perbedaan sikap kejiwaan. Ada siswa yang kreatif, tertutup atau pendiam. Maka seorang guru harus bisa memahaminya. Di sekolah, guru adalah fasilitator bagi siswa, dalam hal mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya menjadi perhatian utama guru. Terutama dalam memilih metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Sifat Bahan Pembelajaran

Setiap materi pembelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak mudah, sedang dan sukar. Demikian pula bahan pembelajaran yang akan diajarkan pun harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode atau strategi.

d. Kesiapan Guru

Penggunaan setiap metode menurut wawasan, keterampilan dan pengalaman guru yang akan menerapkannya. Selain itu guru harus mempersiapkan perangkat dan rencana program pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

e. Situasi Kelas

Pada umumnya kegiatan pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru sebagai perantaranya. Guru yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran bagi siswanya. Gaya mengajar guru secara dominan akan mempengaruhi gaya belajar siswa. Pendekatan, metode dan strategi yang digunakan guru juga akan menghasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

f. Fasilitas yang tersedia

Fasilitas atau sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Fasilitas yang ada akan mempengaruhi keefektifan sebuah metode. Semakin lengkap fasilitasnya, semakin mudah menentukan metode yang akan digunakan. Seperti ruang kelas yang cukup agar tidak terjadi kelebihan siswa dalam satu kelas. Adanya ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang auditorium, ruang BK, ruang tata usaha, halaman yang memadai, buku penunjang keguruan/kependidikan, alat peraga, dan ruang laboratorium juga merupakan sarana yang penting.

g. Waktu yang tersedi

Biasanya waktu telah ditentukan dalam silabus/kurikulum, tinggal lagi guru mempertimbangkan lamanya waktu yang tersedia tersebut dalam setiap menerapkan metode pembelajaran.

h. Lingkungan

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Disamping itu, keadaan sosial siswa disekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Dimana ia memiliki kedudukan dan peranan tertentu yang diakui sesame. Sebagaimana dikatakan Dimiyati dan Mudijono bahwa “jika seorang siswa terterima maka ia akan dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya jika tidak, ia akan tertekan dan dapat mempengaruhi kejiwaan dan konsentrasi belajar siswa.”<sup>7</sup>

##### **5. Tujuan Metode *Drill***

- a. Agar siswa memiliki ketrampilan motoris/ gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Menggambarkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/ bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi-ng-ny dan sebagainya, penggunaan lambing/ simbol di dalam peta dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> <http://www.goole.co.id/faktor-faktor -yang- berpengaruh-pada-pemilihan-metode-dril>. Diakses pada tanggal 5 september 2018 pada jam 21:51 WIB.

<sup>8</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012) Cet. 8, hlm. 125.

## 6. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

- a. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran *drill*.
- b. Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.
- c. Guru memberikan latihan-latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru.
- d. Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa.
- e. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes.<sup>9</sup>

### B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

#### 1. Pengertian Al-Qur'an

penggunaan kata Al-Qur'an dalam kitab suci terdapat pada sekitar 68 ayat, yang seluruhnya menjelaskan dan menunjukkan secara khusus tentang nama al-qur'an. Oleh karena itu nama al-qur'an lebih populer pemakaiannya dari anama lainnya padahal kitab suci itu

---

<sup>9</sup><http://www.gudangteori.com/2016/01/langkah-langkah-penerapan-metode-drill.html>/diakses pada tanggal 05 september 2018 pada jam 20:55 WIB.



memiliki nama-nama selain al-qur'an antara lain *al-Kitab, al-Kalam, al-Furqan, adz-Dzikir, asy-Syifa' dan al-Qoul*.<sup>10</sup>

Kalau berkenaan dengan al-Qur'an menurut bahasa, para ulama telah berbeda pendapat, demikian pula sikap mereka dalam memberikan definisinya. Misalnya, Menurut Dr. Muhammad Shubhi Shalih, al-Qur'an ialah kalam yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Nabi (Muhammad) saw, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan (kepada kita) secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah.

Menurut salim Muhsin dalam *Tarikh Al-qur'an al-Karim al-qur'an* ialah: firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil (diriwayatkan) secara mutawatir dan dipandang ibadah dengan membacanya serta menantang (orang yang tidak memercayainya untuk membuat yang serupa) meskipun hanya berupa satu surat yang pendek.

Menurut Dr. Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Qur'an* ialah: kalamullah yang *mu'jiz*, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril as, yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Hadis

---

<sup>10</sup> Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), Cet. 1, hlm.3.

<sup>11</sup> Prof. Dr. H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), Cet. 1, hlm. 14-15.

Secara harfiah, hadist berarti komunikasi. Kisah (baik masa lampau ataupun kontemporer) “percakapan” (baik yang bersifat keagamaan ataupun umum). Bila digunakan sebagai sifat, hadits berarti “baru” secara istilah, hadits menurut ulama ahli hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik yang berupa ucapan, perbuatan dan takrir (sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui secara diam diri).<sup>12</sup>

Pengertian hadist secara etimologis, hadis mempunyai arti kabar, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, dan cerita. Adapun secara terminologis adalah:

الحدِيثُ فِي الْأَصْطِلَاحِ: مَا يَرَوَى عَنِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِهِ وَفِعْلِهِ وَأَقْرَارِهِ بَعْدَ النَّبُوَّةِ

*“Hadis menurut istilah adalah sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah saw, baik berupa perkataan, perbuatandan ketetapanannya setelah beliau diangkat menjadi Nabi”.*

Selain hadis ada juga ulama menggunakan sunah sebagai sumber hukum islam. Pengertian Sunnah lebih umum daripada pengertian hadis, sedangkan pengertian sunnah secara etimologis yaitu:

*Arabnya ditulis*

*“sunnah secara etimologis yaitu perjalanan hidup, jalan/ cara, tabi’at, syari’ah, yang jamaknya adalah al-sunan”.*

---

<sup>12</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran AL Qur’an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), hlm. 38.

Sedangkan pengertian Sunnah secara terminologis, yaitu

السنة في اصطلاح المحدثين: هي كل ما اثر عن الرسول صلى الله عليه وسلم

من قول او فعل او تقرير او صفة خلقية او سيرة سواء كان ذلك قبل البعثة

كتحنته في غار حراء ام بعدها

*“Sunnah menurut ulama Hadis, yaitu setiap sesuatu yang bersumber dari Rasul saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat kemakhlukan, akhlak atau perjalanan hidupnya, baik hal itu terjadi ketika beliau belum menjadi Rasul seperti bersemedi di Gua Hira atau sesudah menjadi Rasul”.*<sup>13</sup>

### 3. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist

Al-Qur’an adalah salah satu-satunya kitab suci di dunia yang hingga kini masih tetap terjaga dan terpelihara keasliannya. Sebagai mu’jizat Nabi Muhammad saw. Al-Qur’an masih tetap dalam kondisi utuh dan tak satupun huruf yang berubah. Isinya pun otentik dan selalu *up to date* serta relevan dengan keadaan zaman yang selalu berubah dan maju. Penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah lebih dulu dikupas dalam al-Qur’an.<sup>14</sup>

Mata pelajaran Qur’an dan Hadis yang telah diterapkan di Madrasah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>13</sup> Mardani, *Hadis Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 1. Hlm. 1-2.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, (Kudus: STAIN Kudus, 2012), Cet. 2, hlm. 1.

(PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Atau dengan kata lain, mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut:

1. *Al-Kitab* yang berarti *tulisan atau yang ditulis*. Dinamainya juga al-Qur'an tersebut dengan *al-Kitab* adalah sebagai isyarat agar kitab suci itu ditulis di kemudian hari, terutama oleh kaum Muslimin sendiri. Nama *al-Kitab* tersebut, antara lain dijumpai di surat al-Baqarah: 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (*Al-Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

2. *Al-Furqon* yang berarti pemisah. Nama tersebut, antara lain dapat di jumpai di surat al-Furqan: 1

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 11.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ

لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٦﴾

*“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”*.<sup>16</sup>

#### 4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu atau anggota masyarakat.<sup>17</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara umum adalah:

- a. Membaca/menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

<sup>16</sup> Athaillah, *Op.Cit*, hlm. 18-19.

<sup>17</sup> Abu Achmadi, Sunarso dkk, *Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).iii.

- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### C. Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam strategi pembelajaran, metode drill dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran karena metode drill akan memberikan keterampilan tertentu secara nyata melalui latihan yang dilakukan, ketimbang melalui penuturan (verbalisme).

Sebelum melaksanakan metode drill, guru harus mempertimbangkan tentang sejauhmana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

1. Persiapan
  - a. Sebelum diadakannya latihan guru harus merumuskan tujuan yang ingin di capai.
  - b. Siswa harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
  - c. Guru dapat membantu menyediakan alat dan sarana yang diperlukan dalam menggunakan metode *drill*.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Langkah pembukaan

---

<sup>18</sup><http://arwave.blogspot.com/2017/01/ruang-lingkup-pelajaran-al-quran-hadits.html> diakses pada tanggal 10 september pada jam 1:42 WIB.

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

b. Langkah pelaksanaan

1. Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan/ menyejukkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa tertarik ikut.